



PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA PUTRI DITINJAU BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI

Siti Hanifatun Fajria

Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul, Jl. Parangtritis No.Km. 11, Manding,

Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta 55715, Indonesia

hanifatun87@gmail.com

ABSTRAK

Remaja putri berada pada masa transisi yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi terhadap seksualitas. Data BKKBN menunjukkan banyak remaja belum memahami kesehatan reproduksi dengan benar. Remaja putri merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap dampak negatif perilaku seksual karena secara biologis dan sosial mereka sering berada pada posisi yang lebih lemah. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya komunikasi dengan orang tua, pengaruh lingkungan, dan minimnya pendidikan kesehatan reproduksi turut memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja putri di Kalurahan Imogiri Kabupaten Bantul. Desain penelitian berupa analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan uji statistik Kendall tau. Sampel penelitian ini adalah remaja putri yang tinggal di wilayah Kalurahan Imogiri Kabupaten Bantul sebanyak 95 remaja putri, pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner kemudian analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan dari 95 responden didapatkan sebanyak 47 (49,5%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 59 (62,1%) responden dengan perilaku seksual tidak aman. Ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seksual pada remaja putri dengan nilai $p\text{-value} = 0,020 \leq 0,05$.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; pengetahuan; perilaku seksual; remaja

SEXUAL BEHAVIOR AMONG ADOLESCENT WOMANS REVIEWED BASE ON THE LEVEL OF REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE

ABSTRACT

Adolescent womans are in a transitional period characterized by a high level of curiosity about sexuality. Data from the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) shows that many adolescent womans do not have a proper understanding of reproductive health. Adolescent womans are a group that is highly vulnerable to the negative effects of sexual behavior because biologically and socially they are often in a weaker position. In addition, factors such as lack of communication with parents, environmental influences, and minimal reproductive health education exacerbate this situation. Therefore, increasing reproductive health knowledge is very important in shaping healthy and responsible sexual behavior. This study aims to determine the relationship between the level of reproductive health knowledge and sexual behavior among adolescent womans in Imogiri Village, Bantul Regency. The research design is a correlational analysis with a cross-sectional approach using the Kendall tau statistical test. The research sample consists of 95 adolescent womans living in Imogiri Village, Bantul Regency, selected using purposive sampling. The instruments used were questionnaires, and then data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed that out of 95 respondents, 47 (49.5%) had low levels of knowledge and 59 (62.1%) engaged in unsafe sexual behavior. A relationship was found between the level of knowledge and sexual behavior among adolescent womans with a $p\text{-value} of 0.020 \leq 0.05$.

Keywords: adolescents; knowledge; sexual behavior; reproductive health

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi biologis dan sosial yang menghadirkan perubahan fisik, emosi, serta meningkatnya rasa ingin tahu tentang seksualitas. Remaja putri, karena kerentanan biologis dan sosialnya sehingga memerlukan pengetahuan kesehatan reproduksi yang memadai untuk mengambil keputusan yang aman dan bertanggung jawab (Hari et al., 2025). Kekurangan pengetahuan dapat meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko seperti hubungan pranikah tanpa proteksi, kehamilan tidak diinginkan, dan penularan infeksi menular seksual (IMS) (Nowshin et al., 2022).

Di Indonesia, survei situasi kesehatan reproduksi remaja menunjukkan variasi pengetahuan dan perilaku. Hasil Survei Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRRI) 2018 melaporkan prevalensi perilaku seksual pranikah relatif rendah pada remaja putri usia 15–19 tahun (sekitar 0,7% dilaporkan untuk perempuan 15–19 tahun), namun angka ini naik pada kelompok usia yang lebih tua dan berbeda antar wilayah; artinya meskipun persentase tampak kecil, konsekuensi klinis dan sosialnya signifikan dan perlu perhatian program (Nursanti et al., 2022). Indonesia tetap memiliki jumlah kelahiran remaja terbesar di Asia Tenggara. Hal ini menandakan perlunya intervensi berkelanjutan. Menurut laporan BKKBN DIY (LKIP Perwakilan BKKBN DIY 2023), ASFR (Age-Specific Fertility Rate) 15–19 tahun di DIY pada 2023 sebesar 6,7 (kelahiran per 1.000 perempuan usia 15–19). Angka tersebut relatif rendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya (Ritamarian, 2024).

Faktor dari rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja tentang kesehatan reproduksi atau seksualitas (hubungan seks, kontrasepsi, kehamilan, dan lain-lain) sumber-sumber yang keliru menyebabkan kekliruan para remaja dalam mencerna informasi yang mereka dapatkan misalnya, hanya dari sesama teman, majalah-majalah dewasa dan porno, film-film biru dan segala informasi yang belum pasti kebenarannya yang terdapat di kalangan masyarakat. Karena, mendapatkan informasi mengenai hal sensitif seperti kesehatan reproduksi dan perilaku seksual sangat penting dijelaskan oleh orangtua dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh para remaja (Narti et al., 2024).

Tren kelahiran remaja (adolescent birth rate) di Indonesia menunjukkan penurunan selama dua dekade terakhir, tetapi angka kelahiran pada remaja tetap menjadi masalah kesehatan publik (Ayuandini et al., 2023). Angka kelahiran pada usia 15–19 tahun menurun dari 54,6 per 1.000 pada 2000 menjadi sekitar 32 per 1.000 pada 2023, sementara sebagian kehamilan remaja terjadi dalam konteks pernikahan namun ada juga yang tidak diinginkan. Semua ini menegaskan pentingnya intervensi untuk pencegahan (APRO, EAPR and Institute, 2023). Berbagai penelitian di Indonesia menemukan hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja: remaja dengan pengetahuan rendah cenderung menunjukkan perilaku seksual berisiko. Faktor pendukung lain yang berperan adalah komunikasi orang tua, pengaruh teman sebaya, akses informasi yang benar, pendidikan seks di sekolah, dan konteks sosial ekonomi. Intervensi pendidikan reproduksi yang efektif (misalnya pendidikan berbasis bukti di sekolah, konseling, program keterampilan hidup) terbukti meningkatkan pengetahuan dan menurunkan beberapa indikator perilaku berisiko (Nursanti et al., 2023).

Berbagai dampak yang bisa saja yang mungkin dialami oleh para remaja karena ketidaktahuan tentang kesehatan reproduksi diantaranya terjadinya kehamilan, pernikahan usia dini serta tingkat aborsi yang tinggi (Fatkhayah, Masturoh and Atmoko, 2020). Konsekuensi kesehatan dari kehamilan remaja dan perilaku seksual berisiko termasuk peningkatan risiko anemia, komplikasi persalinan, preterm, serta dampak psikososial seperti putus sekolah dan penurunan peluang ekonomi (Bareghamyan et al., 2021). Selain itu, studi menunjukkan penurunan penggunaan kondom dan akses kontrasepsi pada remaja di beberapa konteks global, yang memperbesar risiko IMS dan kehamilan tidak direncanakan. Oleh karena itu, pengetahuan dan akses terhadap layanan

reproduksi adalah kunci pengurangan risiko ini (Farahani, 2020). Berdasarkan kondisi dan bukti tersebut, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja putri di Kalurahan Imogiri Kabupaten Bantul. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi program pendidikan, kebijakan layanan kesehatan remaja, serta intervensi pencegahan yang ditargetkan untuk menurunkan angka kehamilan remaja dan masalah kesehatan reproduksi lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja puteri di Kalurahan Imogiri sejumlah 124 responden. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus slovin didapatkan sebanyak 95 responden. Teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Peneliti melakukan Uji validitas menggunakan rumus r product moment sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan hasil kuesioner dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0,60$. Teknik analisis data menggunakan uji Kendall tau.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri (n=95)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	47	49,5
Cukup	45	47,4
Baik	3	3,1

Berdasarkan hasil tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 95 responden, terdapat 47 responden (49,5%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Putri (n=95)

Perilaku Seksual	f	%
Tidak aman	59	62,1
Kurang aman	36	37,9

Berdasarkan hasil tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 95 responden, terdapat 59 responden (62,1%) memiliki perilaku seksual tidak aman, dan 36 responden (37,9%) memiliki perilaku seksual kurang aman.

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja Putri (n=95)

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total	<i>P value</i>
	Tidak Aman		Kurang Aman			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	24	25,3	23	24,2	47	49,5
Cukup	32	33,7	13	13,7	45	47,4
Baik	3	3	0	0	3	3,1

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas diketahui hasil Uji Statistik *Kendall-Tau* pada tabel diatas yaitu dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,020. Maka, Jika $P \text{ value} < 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima) sehingga dapat diketahui adanya hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja putri.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri

Pengetahuan ialah hasil dari keingintahuan seseorang terhadap sesuatu yang baru atau terhadap objek-objek tertentu melalui penginderaan yang dimiliki manusia pada umumnya seperti indera

penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa serta indera peraba. Pengetahuan berperan penting atas tindakan yang dilakukan seseorang (Mareti and Nurasa, 2022). Hasil penelitian ini dapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyono dan Indriyati, tahun 2022 tentang Kaitan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Laki-Laki. Hasil dari penelitian yang dilakukannya tersebut menggambarkan dari 35 sampel yang diuji terdapat tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi laki-laki sebagian besar responden (51,4 %) memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kategori cukup dan perilaku seks pranikah sebagian besar responden (68,6 %) berperilaku seks pranikah baik. Ada kaitan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi laki-laki dengan perilaku seks pranikah remaja laki-laki (Widiyono and Indriyati, 2022).

Berdasarkan teori dari data hasil yang telah dilakukan peneliti 95 responden didapatkan responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase (49,5%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi cenderung memiliki perilaku seksual yang tidak aman. Jika remaja putri dapat mencari sumber informasi atau mendapatkan tambahan informasi dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang tepat, akan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja putri akan menunjukkan hasil perilaku seksual yang aman.

Perilaku Seksual Remaja Putri

Perilaku seksual dapat diartikan sebagai macam bentuk perilaku yang didorong untuk melakukan suatu tindakan seksual guna memenuhi hasrat seksual yang dimiliki seseorang, baik dengan teman lawan jenis maupun dengan teman sesama jenis (Purnama, Sriati and Maulana, 2020). Bentuk dari tindakan perilaku seksual dapat berbagai jenis mulai dari adanya perasaan yang tertarik kepada seseorang sampai tingkah laku berpacaran, mencium bahkan sampai berhubungan badan dengan orang lain, bayangan atau diri sendiri. Dalam perilaku seksual pra nikah yang dilakukan oleh sedemikian remaja akan muncul pada saat mereka mampu mengondisikan perasaan dan situasi dalam memenuhi hasrat seksual dan pemikirannya tentang perilaku seksualnya dan serta sikap seksual yang dimiliki (Alwi, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deastri Pratiwi, tahun 2021 didapatkan hasil bahwa sebanyak 60 responden memiliki perilaku seksual tidak aman (51%) (Pratiwi, 2021). Berdasarkan teori dari data hasil yang telah dilakukan peneliti kepada remaja putri di Kalurahan Imogiri sebanyak 95 responden, didapatkan responden terbanyak memiliki perilaku seksual tidak aman yaitu sebanyak 59 responden dengan persentase (62,1%). Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan yang mereka miliki atau kurangnya sumber informasi yang mereka dapatkan.

Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Ditinjau Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja putri menggunakan uji statistik Kendall-Tau diperoleh p -value sebesar 0,020 yang artinya $\alpha (\leq 0,05)$ maka H_a diterima. Sehingga, dapat diketahui adanya hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjelina Dairo Kodu dan Yanuarti tahun 2022 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. Hasil penelitian tersebut didapatkan P -value sebesar 0,046 (P -value $< 0,05$, maka adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMAN 2 Tambun Selatan (Kodu and Yanuarti, 2022).

Tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja putri. Hal ini dapat dikarenakan pengetahuan yang baik mengenai seksualitas dapat membentuk sikap dan pengambilan

keputusan yang lebih positif, sementara pengetahuan yang rendah cenderung menimbulkan sikap negatif dan perilaku berisiko. Pengetahuan yang tepat akan membekali remaja dengan pemahaman tentang risiko seks bebas, penyakit menular seksual (PMS), dan cara melindungi diri, yang kemudian mempengaruhi cara mereka bertindak (Kristianti and Widjayanti, 2021). Peneliti berasumsi bahwa edukasi seksual yang memadai sangat penting karena membekali remaja dengan pengetahuan yang tepat untuk membentuk pemahaman yang benar, sikap yang positif, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai kesehatan seksualnya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja putri. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja menggunakan media lain, misalnya media leaflet, video, ataupun yang lainnya, sehingga didapatkan perbandingan media yang paling tepat untuk edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. (2023). Gambaran Perilaku Seksual Remaja di Indonesia: Literatur Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), pp. 94–99. Available at: <https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.660>.
- APRO, U., EAPR, U. and Institute, B. (2023). Understanding pathways to adolescent pregnancy in Southeast Asia: Findings from Indonesia. <https://asiapacific.unfpa.org/en/publications/understanding-pathways-adolescent-pregnancy-southeast-asia>, pp. 1–110. Available at: <https://reliefweb.int/report/indonesia/understanding-pathways-adolescent-pregnancy-southeast-asia-findings-indonesia-july-2023>.
- Ayuandini, S. et al. (2023). Contemporary pathways to adolescent pregnancy in Indonesia: A qualitative investigation with adolescent girls in West Java and Central Sulawesi. *PLOS Global Public Health*, 3(10), pp. 1–21. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001700>.
- Bareghmyan, H.H. et al. (2021). Sexual and reproductive health of adolescent girls. *Akusherstvo i Ginekologiya (Russian Federation)*, 2021(9), pp. 127–136. Available at: <https://doi.org/10.18565/aig.2021.9.164-173>.
- Farahani, F.K. (2020). Adolescents and Young People's Sexual and Reproductive Health in Iran: A Conceptual Review. *Journal of Sex Research*, pp. 743–780. Available at: <https://doi.org/10.1080/00224499.2020.1768203>.
- Fatkhayah, N., Masturoh, M. and Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), pp. 84–89. Available at: <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>.
- Hari, F.W. et al. (2025). Karakteristik Perilaku Senam Hamil Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Pekerjaan. *Jurnal Kebidanan*, 15(1). Available at: <https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/index>.
- Kodu, A.D. and Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), pp. 564–575. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6017>.
- Kristianti, Y.D. and Widjayanti, T.B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan, 13(2), pp. 245–253. Available at: <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486>.
- Mareti, S. and Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), pp. 25–32. Available at: <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>.
- Narti, S. et al. (2024). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), pp. 40–47. Available at: <https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.50>.
- Nowshin, N. et al. (2022). Sexual and reproductive health and rights of “last mile” adolescents: a scoping review. *Sexual and Reproductive Health Matters*. Available at: <https://doi.org/10.1080/26410397.2022.2077283>.
- Nursanti, D.P. et al. (2022). Analysis of Adolescent Reproductive Health Knowledge on Premarital Sexual Attitude. *Journal for Quality in Women’s Health*, 5(2), pp. 189–194. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i2.160>.
- Nursanti, D.P. et al. (2023). Education to Increase Adolescents’ Knowledge about Reproductive Health and Premarital Sexuality in Lambako Village. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(2), pp. 63–68. Available at: <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i2.502>.
- Pratiwi, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(2), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v7i2.56>.
- Purnama, L.C., Sriati, A. and Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 301–309. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>.
- Ritamarian, A. (2024). Laporan Kinerja Perwakilan BKKBN Provinsi D.I. Yogyakarta. pp. 26–27. Available at: www.tcpdf.org.
- Widiyono and Indriyati, I. (2022). Kaitan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 15(2), pp. 93–99. Available at: <https://doi.org/10.47942/jiki.v15i2.1086>.